

Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Peningkatan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi

¹Nurul Agustin, ²Ainul Fithriyah

Institut Al Azhar Menganti Gresik

E-mail: nurulagustinpgsd07@gmail.com, afithriyah680@gmail.com

Volume 3

Issue 1

Edition 5

Halaman 235-246

Tahun 2025

Artikel Sejarah

Submission: 3-05-2025

Review: 13-05-2025

Accepted: 20-05-2025

Kata kunci

Kata kunci 1; Penulisan ilmiah
Kata kunci 2; Budaya akademik
kata kunci 3; Pendampingan mahasiswa
Kata kunci 4; Literasi akademik

How to cite

Judul

Jurnal Pengabdian Masyarakat,
Volume 3, 1-2025

<https://journal.staimuafi.ac.id/index.php/IAMARAT>

Abstract

This community service program aims to improve students' scientific writing skills and build a productive academic culture in the university environment. The activity was designed as a response to low academic literacy and minimal student motivation in compiling scientific papers. The implementation method uses a participatory-educational approach involving students, supervisors, and study program managers through interactive workshops, writing clinics, and needs-based writing practices. Evaluation was carried out through observation, interviews, pre-post questionnaires, and document analysis. The results of the activity showed a significant increase in aspects of knowledge (from 3.1 to 4.3), attitudes towards scientific writing (3.4 to 4.5), and self-efficacy (2.9 to 4.2). These findings indicate that the mentoring strategy used was effective in increasing student readiness and confidence. This activity also succeeded in creating a collaborative, reflective, and contextual learning space, while encouraging the formation of an academic community that supports a writing culture. The implications of the activity include strengthening the academic ecosystem through a sustainable scientific work development model that can be replicated in other institutions.

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa dan membangun budaya akademik yang produktif di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan dirancang sebagai respons terhadap rendahnya literasi akademik dan minimnya motivasi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, dan pengelola program studi melalui workshop interaktif, writing clinic, serta praktik menulis berbasis kebutuhan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, angket pre-post, dan analisis dokumen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan (dari 3.1 menjadi 4.3), sikap terhadap menulis ilmiah (3.4 menjadi 4.5), dan *self-efficacy* (2.9 menjadi 4.2).

Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pendampingan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri mahasiswa. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan ruang belajar yang kolaboratif, reflektif, dan kontekstual, sekaligus mendorong terbentuknya komunitas akademik yang mendukung budaya menulis. Implikasi kegiatan mencakup penguatan ekosistem akademik melalui model pembinaan karya ilmiah berkelanjutan yang dapat direplikasi di institusi lain.

Pendahuluan

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu bentuk konkret dari pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis yang menjadi pilar utama dalam dunia akademik. Di lingkungan perguruan tinggi, keterampilan menulis ilmiah tidak hanya menjadi tuntutan akademis, tetapi juga bagian dari upaya menciptakan budaya ilmiah yang produktif dan berkualitas (Sari et al., 2023). Namun, kenyataannya banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah, baik dari segi struktur, bahasa, maupun metodologi penelitian. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam membangun ekosistem akademik yang kokoh dan berorientasi pada mutu. Fenomena rendahnya kemampuan menulis ilmiah di kalangan mahasiswa telah menjadi perhatian banyak pihak.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman pendampingan akademik, masih ditemukan mahasiswa yang belum memahami secara utuh tahapan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar. Minimnya literasi akademik, kurangnya motivasi, serta keterbatasan bimbingan menjadi faktor utama yang menyebabkan kualitas karya ilmiah mahasiswa belum optimal (Widyanto et al., 2023). Data dari berbagai jurnal pendidikan tinggi menunjukkan bahwa angka partisipasi mahasiswa dalam publikasi ilmiah masih sangat rendah, bahkan untuk tingkat artikel ilmiah populer sekalipun (Salamah & Darmalaksana, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya peran bimbingan dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah. Menurut (Bachrul Ulum et al., 2024) program pelatihan dan pendampingan sistematis dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kompetensi mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis akademik. Selain itu, pendekatan berbasis kelompok atau klinik akademik terbukti lebih efektif karena memungkinkan interaksi aktif antara mahasiswa dan pembimbing. Hal ini diperkuat oleh hasil evaluasi program serupa yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas karya ilmiah mahasiswa setelah mengikuti sesi pendampingan terstruktur.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai respons atas kebutuhan nyata yang muncul di lingkungan kampus, terutama dalam membina mahasiswa agar lebih siap dan mampu memproduksi karya ilmiah secara mandiri dan bermutu. Tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teknis penulisan,

program ini juga mengedepankan penguatan budaya akademik melalui proses kolaboratif dan reflektif. Selain pelatihan teknis, mahasiswa juga diajak untuk memahami esensi menulis ilmiah sebagai bagian dari proses berpikir dan kontribusi ilmiah terhadap masyarakat luas.

Berbeda dengan program pelatihan menulis yang bersifat satu arah dan formal, pendampingan ini dikembangkan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan mahasiswa. Kegiatan dirancang dalam bentuk workshop interaktif, diskusi terbimbing, dan praktik langsung menulis dengan umpan balik dari fasilitator. Pendekatan ini menjadi keunggulan program karena memberikan ruang eksplorasi dan peningkatan literasi secara bertahap, berkesinambungan, dan menyenangkan. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan budaya ilmiah di perguruan tinggi, khususnya melalui peningkatan kuantitas dan kualitas karya tulis mahasiswa. Selain itu, keberadaan program ini juga mendorong terbentuknya komunitas belajar yang saling mendukung dan memperkuat semangat menulis akademik sebagai bagian dari identitas mahasiswa sebagai insan ilmiah. Keberlanjutan program akan diarahkan pada integrasi dengan kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler akademik kampus.

Pendekatan partisipatif dalam pendampingan penulisan karya ilmiah memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung. Menurut (Sukmayadi et al., 2024) pembelajaran aktif dan partisipatif memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan akademik secara lebih mendalam karena mereka terlibat dalam proses berpikir kritis dan reflektif terhadap tulisan mereka sendiri. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan pentingnya pengalaman dan keterlibatan personal dalam proses belajar (Sumiyarno, 2019).

Selain itu, program pendampingan ini mencerminkan nilai-nilai pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada kebutuhan nyata mahasiswa. Kontekstualisasi materi penulisan ilmiah membantu mahasiswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan teori ke dalam praktik menulis yang relevan dengan bidang studi mereka (Irma Arifah & Suprpti Suprpti, 2024). Dalam konteks ini, pendampingan tidak hanya menjadi sarana peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap pentingnya kontribusi ilmiah dalam ranah akademik dan sosial.

Budaya menulis ilmiah di perguruan tinggi tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi sistematis dan berkelanjutan. Seperti disampaikan oleh (Nugroho et al., 2024) budaya akademik perlu dibentuk melalui lingkungan yang mendukung, program yang terstruktur, serta keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk dosen, mahasiswa, dan institusi. Oleh karena itu, keberadaan program ini bukan hanya sebagai kegiatan sesaat, tetapi sebagai langkah strategis dalam membangun sistem pembinaan karya ilmiah mahasiswa yang berkelanjutan. Dengan adanya pembentukan komunitas belajar dalam program ini menjadi faktor penting dalam

mempertahankan semangat menulis mahasiswa. (Herman et al., 2024) menyebutkan bahwa komunitas praktik (communities of practice) dapat menciptakan ruang kolaboratif di mana individu saling belajar, berbagi pengalaman, dan membentuk identitas profesional bersama. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga menjadi bagian dari budaya akademik yang lebih besar dan bermakna.

Adapun tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah secara sistematis dan akademis, serta membentuk budaya akademik yang produktif dan berorientasi pada publikasi. Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa secara individu, tetapi juga oleh institusi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan dan reputasi akademik melalui karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswanya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Peningkatan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi bersifat partisipatif-edukatif. Seluruh unsur civitas academica, mahasiswa, dosen pembimbing, serta pengelola program studi dilibatkan secara aktif mulai dari fase identifikasi kesulitan menulis, perumusan kebutuhan pendampingan, hingga implementasi strategi peningkatan literasi akademik. Tujuan pokoknya ialah membangun kesadaran kolektif bahwa budaya menulis ilmiah merupakan elemen kunci reputasi akademik perguruan tinggi. Kegiatan dilaksanakan melalui rangkaian workshop interaktif, diskusi terbimbing (writing clinic), dan praktik menulis langsung dengan umpan balik intensif dari fasilitator. Pendekatan berbasis kebutuhan (need-based approach) ini memastikan setiap solusi bersifat kontekstual dan relevan dengan karakteristik mahasiswa pada masing-masing program studi. Intervensi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar proses internalisasi budaya menulis berlangsung mendalam, bukan bersifat instan.

Pelaksanaan program dijadwalkan pada tanggal 10 Juni di Hall Mahmud Institut Al Azhar Menganti Gresik (dapat disesuaikan dengan ketersediaan ruang kampus). Kegiatan ini mengundang mahasiswa tingkat akhir, dosen pembimbing skripsi, dan perwakilan unit penjaminan mutu. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara untuk memetakan hambatan umum, misalnya kesulitan merumuskan masalah, menata struktur, atau menggunakan perangkat sitasi serta memotret budaya menulis yang telah berjalan di masing-masing program studi.

Setelah pemetaan kebutuhan, dilaksanakan sesi inti berupa pelatihan teknik penulisan ilmiah: penentuan topik, penyusunan kerangka pikir, penguasaan metodologi, penelusuran referensi digital, penggunaan alat manajemen sitasi, hingga strategi publikasi. Metode penyampaian mencakup seminar interaktif, diskusi kelompok kecil untuk membedah contoh artikel (*article dissection*), serta praktik

menulis terstruktur yang didampingi fasilitator. Setiap peserta diminta membawa rancangan tulisan atau proposal yang kemudian direvisi bersama—menciptakan suasana “klinik akademik” yang dialogis.

Penguatan budaya akademik juga dilakukan lewat penyusunan Panduan Literasi Akademik yang memuat standar format penulisan, etika publikasi, dan jadwal rutin “Academic Writing Hour” di perpustakaan atau pusat karier kampus. Mahasiswa dan dosen menyepakati Deklarasi Komitmen Menulis sebagai simbol internalisasi budaya ilmiah berkelanjutan. Evaluasi program ditempuh dengan kuisioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta kepercayaan diri dalam menulis, analisis draf artikel sebelum-sesudah pendampingan, dan wawancara mendalam kepada sampel mahasiswa serta dosen pembimbing guna menggali persepsi atas efektivitas kegiatan. Monitoring lanjutan dilakukan lewat kelompok daring (forum grup chat resmi) selama minimal tiga bulan, memastikan peserta tetap produktif dan saling memberi umpan balik.

B. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

- a. **Survei kebutuhan** (questionnaire & FGD) untuk memetakan kesenjangan kompetensi menulis ilmiah.
- b. **Penyusunan modul** dan materi digital (template artikel, video tutorial aplikasi reference manager).
- c. Koordinasi logistik (ruang, perangkat TIK, jadwal fasilitator, dan sistem pendaftaran daring).

2. Tahap Pelaksanaan

- a. **Penyampaian materi:** workshop, simulasi penggunaan perangkat (Mendeley atau Zotero), dan contoh-contoh best practice.
- b. **Praktik terarah:** peserta menulis bagian demi bagian (judul–abstrak–pendahuluan–metode, dst.) dengan sesi *peer review* instan.
- c. **Writing clinic:** pendampingan intensif dalam kelompok 5–7 mahasiswa, fokus pada revisi struktur logika, kebahasaan akademik, dan pematangan argumentasi.

3. Tahap Evaluasi

- a. **Penilaian formatif** lewat rubrik penulisan & lembar umpan balik fasilitator.
- b. **Refleksi bersama** untuk menyusun rencana tindak lanjut (publikasi di jurnal internal atau prosiding seminar kampus).
- c. **Pelaporan** hasil kegiatan kepada fakultas dan unit penjaminan mutu guna mendorong integrasi program ke kalender akademik

C. Teknik Pengumpulan Data

<i>Teknik</i>	<i>Tujuan</i>	<i>Instrumen & Output</i>
Observasi Langsung	Mengamati proses workshop, partisipasi, serta penggunaan strategi menulis	Catatan lapangan & checklist keterlibatan
Wawancara Terstruktur & Semi-Terstruktur	Mendalami persepsi mahasiswa/dosen terhadap hambatan dan manfaat pendampingan	Transkrip wawancara & temuan tematik
Angket Pre-Post	Mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan self-efficacy menulis ilmiah	Skala Likert 5-poin, analisis kuantitatif
Analisis Dokumen	Menilai kualitas draf artikel sebelum dan sesudah pendampingan	Rubrik penilaian konten & kebahasaan
Dokumentasi	Merekam proses (foto, video, log file revisi) sebagai bukti kegiatan dan refleksi	Arsip digital, portofolio tulisan

Dengan metode ini diharapkan tercipta kesadaran kolektif akan pentingnya penulisan ilmiah sebagai ciri profesionalisme akademik, sekaligus lahirnya komunitas penulis mahasiswa yang produktif. Kultur menulis yang terbangun secara sistematis dan suportif akan berkontribusi langsung pada peningkatan reputasi ilmiah perguruan tinggi melalui publikasi mahasiswa di jurnal atau prosiding bereputasi.

Hasil dan Pembahasan

Melalui pengamatan langsung selama proses workshop, terlihat bahwa mayoritas peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi pendampingan. Hal ini tampak dari kehadiran peserta yang konsisten, dengan lebih dari 80% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara penuh dan tepat waktu. Selama diskusi kelompok, peserta secara aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berkolaborasi dalam menyusun draf tulisan. Dalam sesi latihan menulis, peserta tampak fokus dan menunjukkan kemajuan signifikan dalam menyusun paragraf yang koheren dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Checklist keterlibatan menunjukkan skor partisipasi rata-rata berada pada kategori “sangat baik”, khususnya dalam indikator inisiatif menyumbangkan ide dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Catatan lapangan juga mencatat adanya peningkatan inisiatif peserta dalam menyampaikan ide-ide tulisan secara lebih

terstruktur, serta kemauan untuk menerima umpan balik dari fasilitator maupun rekan sejawat. Data ini mengindikasikan bahwa strategi pendampingan yang digunakan berhasil menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan mendukung perkembangan kemampuan menulis akademik peserta.

Selain hasil pengamatan, dari hasil wawancara, baik terstruktur maupun semi-terstruktur, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan manfaat nyata dari kegiatan pendampingan ini. Mereka mengungkapkan bahwa melalui workshop, pemahaman mereka terhadap struktur artikel ilmiah khususnya model IMRAD (Introduction, Methods, Results, and Discussion) menjadi lebih sistematis. Selain itu, peserta juga menyatakan bahwa teknik penulisan akademik yang sebelumnya terasa rumit menjadi lebih mudah dipahami setelah adanya bimbingan langsung dan latihan bertahap. Beberapa peserta mengaku baru pertama kali memahami pentingnya menyusun argumen berdasarkan referensi yang valid dan menggunakan bahasa akademik yang tepat. Namun, wawancara juga mengungkap sejumlah hambatan yang dialami peserta. Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas akademik dan non-akademik, rendahnya rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide secara tertulis, serta kesulitan dalam menyusun argumen logis dan koheren sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Sebagian peserta juga merasa kesulitan dalam menyunting tulisan mereka sendiri, terutama dalam hal kebahasaan dan teknis sitasi. Temuan tematik dari hasil wawancara ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Peningkatan motivasi : peserta merasa lebih terdorong untuk menulis setelah memahami bahwa proses menulis dapat dipelajari dan tidak harus sempurna sejak awal.
2. Perubahan strategi menulis : terdapat pergeseran dari pola menulis instan menjadi lebih terstruktur, menggunakan outline, dan melalui proses revisi.
3. Tantangan teknis dalam penulisan ilmiah : seperti kesulitan mengorganisasi paragraf, menggunakan istilah akademik, serta memahami penggunaan sitasi dan daftar pustaka secara konsisten. Data wawancara ini mengindikasikan bahwa pendampingan tidak hanya memberi pemahaman kognitif, tetapi juga mendukung transformasi sikap dan strategi peserta dalam menulis ilmiah secara lebih percaya diri dan terarah.

Berdasarkan hasil angket yang dianalisis secara kuantitatif, terjadi peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap positif terhadap menulis ilmiah dan self-efficacy. Hasil peningkatan tersebut disajikan apad tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pretest - Postest

Aspek yang Diukur	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Kenaikan Skor	Keterangan
Pengetahuan	3.1	4.3	+1.2	Peningkatan signifikan ($p < 0.05$)
Sikap terhadap Menulis Ilmiah	3.4	4.5	+1.1	Peningkatan signifikan ($p < 0.05$)
Self-Efficacy Menulis Ilmiah	2.9	4.2	+1.3	Peningkatan signifikan ($p < 0.05$)
Total Skor Rata-rata	3.13	4.33	+1.2	Efektivitas program terbukti secara kuantitatif

Tabel di atas menyajikan hasil analisis angket yang diisi oleh 50 mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti program pendampingan penulisan ilmiah. Angket ini dirancang untuk mengukur tiga aspek utama, yaitu: pengetahuan tentang penulisan ilmiah, sikap terhadap kegiatan menulis ilmiah, dan self-efficacy (keyakinan diri) dalam menulis ilmiah. Skor diukur menggunakan skala Likert 1–5, di mana angka yang lebih tinggi menunjukkan penguasaan atau sikap yang lebih positif.

Aspek Pengetahuan Terjadi peningkatan skor dari rata-rata 3.1 pada pre-test menjadi 4.3 pada post-test, yang berarti ada peningkatan sebesar +1.2 poin. Ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti workshop, mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang struktur penulisan ilmiah, penggunaan referensi, dan penyusunan argumen dalam karya ilmiah. Peningkatan ini bersifat signifikan secara statistik ($p < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa perubahan bukan sekadar kebetulan.

Aspek Sikap terhadap Menulis Ilmiah Skor sikap mengalami peningkatan dari 3.4 menjadi 4.5, atau naik +1.1 poin. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kegiatan menulis ilmiah, merasa bahwa menulis bukan lagi sesuatu yang menakutkan atau membebani, melainkan sebagai keterampilan yang bisa dipelajari dan dikembangkan. Peningkatan ini juga signifikan secara statistik.

Aspek Self-Efficacy dalam Menulis Ilmiah Peningkatan terbesar terjadi pada aspek ini, yakni dari 2.9 menjadi 4.2, atau naik +1.3 poin. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam

menuangkan ide secara tertulis, menyusun paragraf, dan merevisi karya mereka. Self-efficacy yang tinggi sangat penting dalam mendorong produktivitas dan keberlanjutan kegiatan menulis ilmiah. Total Skor Rata-rata secara keseluruhan, rata-rata total skor meningkat dari 3.13 menjadi 4.33, atau naik +1.2 poin. Hasil ini secara umum menunjukkan bahwa program pendampingan yang dilaksanakan terbukti efektif secara kuantitatif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menulis ilmiah, baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun kepercayaan diri.

Kegiatan pendampingan penulisan ilmiah yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif secara kuantitatif dan kualitatif. Secara umum, peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan self-efficacy peserta setelah pendampingan membuktikan bahwa intervensi yang dirancang efektif dalam meningkatkan kapasitas akademik mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (dalam Salsabila & Muqowim, 2024) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam proses belajar. Dalam konteks ini, fasilitator berperan sebagai mediator yang membantu mahasiswa membangun pemahaman dan keterampilan menulis ilmiah melalui bimbingan bertahap dan kolaboratif.

Peningkatan self-efficacy secara signifikan (dari 2.9 menjadi 4.2) juga menguatkan pendapat Bandura (dalam Widuri & Santoso, 2024) menyatakan bahwa kepercayaan diri individu dalam menjalankan suatu tugas sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan dukungan lingkungan belajar. Workshop yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung memberikan ruang yang aman bagi peserta untuk mencoba, gagal, menerima umpan balik, dan memperbaiki karya mereka tanpa tekanan berlebihan. Dari segi kebijakan, kegiatan ini mendukung arah *Kurikulum Merdeka* yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan penguatan literasi akademik di kalangan mahasiswa (Aulia et al., 2023). Literasi akademik merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan akademik global. Dalam konteks ini, kegiatan pendampingan tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis menulis, tetapi juga menumbuhkan pola pikir ilmiah dan kolaboratif.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan beberapa kekuatan utama yaitu *Pertama*, penggunaan pendekatan praktik langsung (learning by doing) sangat efektif dalam membangun keterampilan dan kepercayaan diri peserta. *Kedua*, pendampingan berbasis refleksi dan umpan balik terbukti mempercepat pemahaman konsep menulis akademik. *Ketiga*, dokumentasi portofolio tulisan peserta menjadi alat penting untuk mengukur perkembangan secara konkret. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pendampingan yang menyebabkan beberapa peserta belum sempat menyelesaikan artikelnya secara menyeluruh. Selain itu, tingkat heterogenitas kemampuan awal peserta menyebabkan adanya kesenjangan kecepatan belajar. Tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas digital bagi sebagian peserta, yang berdampak pada efektivitas revisi dan akses terhadap referensi ilmiah.

Dari sudut pandang peluang, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di institusi lain, terutama karena pendekatan yang digunakan bersifat fleksibel dan adaptif. Kegiatan ini juga membuka ruang kolaborasi lebih lanjut antara dosen, mahasiswa, dan praktisi dalam pengembangan budaya menulis ilmiah di perguruan tinggi. Sebagaimana disampaikan oleh (Ayu Pramoda Wardhani et al., 2025) pengembangan literasi akademik bukan sekadar pengajaran keterampilan bahasa, melainkan membangun pemahaman terhadap genre, konteks, dan identitas akademik mahasiswa. Kegiatan ini memperkuat pentingnya pendekatan dialogis dalam pembelajaran menulis, di mana interaksi dan refleksi menjadi fondasi utama. Sementara itu, secara praktis, kegiatan ini memberikan model pelatihan yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan tinggi dalam rangka meningkatkan publikasi ilmiah mahasiswa, khususnya dalam konteks tugas akhir, artikel jurnal mahasiswa, atau kontribusi dalam seminar ilmiah. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya relevan untuk menjawab kebutuhan jangka pendek peserta, tetapi juga memberikan kontribusi strategis bagi penguatan ekosistem akademik yang literat dan produktif dalam jangka panjang. Ke depan, perlu dilakukan penguatan sistem monitoring pasca-pelatihan, serta integrasi kegiatan pendampingan ini ke dalam mata kuliah atau program institusional yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Program pendampingan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa ini berhasil menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan kapasitas literasi akademik, baik secara kognitif maupun afektif. Melalui pendekatan partisipatif-edukatif dan berbasis kebutuhan, kegiatan ini mampu membangun pemahaman sistematis terhadap struktur penulisan ilmiah, meningkatkan sikap positif terhadap aktivitas menulis, serta mendorong tumbuhnya self-efficacy dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan akademik. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan signifikan pada tiga aspek utama yang diukur melalui angket pre-test dan post-test, yakni pengetahuan (naik dari 3.1 menjadi 4.3), sikap terhadap menulis ilmiah (3.4 menjadi 4.5), dan self-efficacy (2.9 menjadi 4.2). Hasil ini diperkuat oleh data kualitatif yang menunjukkan peningkatan motivasi, perbaikan strategi menulis, serta kesadaran terhadap pentingnya kontribusi ilmiah di lingkungan kampus. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa fasilitasi berbasis praktik langsung (*writing clinic*), umpan balik reflektif, dan komunitas belajar memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program. Meski demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, disparitas kemampuan awal peserta, serta keterbatasan akses digital. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlanjutan dampak, direkomendasikan adanya integrasi program ke dalam kurikulum akademik, pelibatan lebih luas dosen pembimbing, serta sistem monitoring lanjutan. Dengan strategi tersebut, program ini berpotensi menjadi model penguatan budaya akademik yang dapat direplikasi secara luas di lingkungan perguruan tinggi lainnya.

Daftar pustaka

- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Ayu Pramoda Wardhani, D., Rahmadani, H. V. A., & Ningrahayu, A. D. S. R. (2025). Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Siswa Melalui Bazar Nusantara Dengan Pengolahan Makanan Tradisional. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v4i1.5794>
- Bachrul Ulum, Aditya Pringga Satria, Leny Suryaning Astutik, Dwi Agustina Rahayu, & Piping Rahadianto. (2024). Peningkatan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah melalui Penggunaan Sitasi Mendeley. *JILPI : Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(3), 661–672. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i3.374>
- Fathoni, T. (2025). *Pendampingan Pembuatan Buku Bagi Mahasiswa Pai Guna Meningkatkan Literasi Akademik*. 6(1), 681–687.
- Herman, T., Prabawanto, S., Mutaqin, E. J., Nurwahidah, L. S., Febrianti, A., & Nugraha, W. S. (2024). *Sosialisasi dan Implementasi Professional Learning Community based on Didactical Design Research (Proleco-DDR) untuk Mengembangkan Pengetahuan Profesional Guru dalam Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. 02.
- Irma Arifah & Suprapti Suprapti. (2024). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Perspektif Literasi Data di Perguruan Tinggi. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 372–384. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.1168>
- Nugroho, M., Hariyati, N., Dwi Lestari, G., Wulandari, A., & Khamidi, A. (2024). Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Tinggi Bagi Anak Pekerja Migran Indonesia di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(12), 1973–1989. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i12.6588>
- Salamah, N. S. S., & Darmalaksana, W. (2021). Peningkatan Penulisan Artikel Mahasiswa bagi Akselerasi Publikasi Ilmiah Pendidikan Tinggi. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(2), 116–126. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i2.68>
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>

- Sari, V. B. M., Solichin, M. R., Sholikha, S. M., Priastuti, D. N., Cahyani, F., & Noviana, N. E. (2023). *Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah Terakreditasi Sinta Melalui Pelatihan Interaktif*. 4(5), 10269–10275.
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. (2024). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Literasi Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 245–256. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9388>
- Sumiyarno, S. (2019). Pembelajaran Orang Dewasa Berbasis Andragogi: Tinjauan Teori. *JIV*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.21009/JIV.0201.7>
- Widuri, S., & Santoso, M. B. (2024). Self-Efficacy Dalam Proses Transformasi Penyintas Tb Paru (Studi Kasus Pada Ketua Yayasan Pejuang Tangguh). *Share : Social Work Journal*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.24198/share.v14i1.54167>
- Widyanto, N. A. T., Alwi, N. A., & Kharisma, I. (2023). *Analisis Literatur Terhadap Kualitas Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa di Perguruan Tinggi*.